

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2023

Endah Sulistyani¹, M. Sul Khanul Umam²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta
endah.tyani26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, serta audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan untuk data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dan sampel yang didapat sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 95. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang diuji dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk komisaris independen, kepemilikan institusional, dan audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: integritas laporan keuangan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit *tenure*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of independent commissioners, audit committees, institutional ownership, company size, audit quality, and audit tenure on the integrity of financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in transportation and logistics companies for the period 2018-2023.

This research data collection uses secondary data with a quantitative approach. The population of this study includes transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023. The sampling technique used purposive sampling and a sample of 16 companies with a total of 95 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which is tested using SPSS version 25 software.

The results of this study indicate that the audit committee, company size, and audit quality have a significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, independent commissioners, institutional ownership, and audit tenure have no significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *financial statement integrity, independent commissioner, audit committee, institutional ownership, company size, audit quality, audit tenure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat krusial bagi entitas dikarenakan laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang menjadi dasar pertimbangan para investor eksternal mengambil keputusan berinvestasi. Data yang di dalam laporan keuangan entitas harus akurat dan jujur, karena apabila terdapat kesalahan akan berdampak dan dapat menyesatkan manajer dalam menentukan strategi dan investor dalam memilih tempat berinvestasi (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021). Oleh sebab itu, integritas laporan keuangan sangat krusial dan harus memenuhi syarat – syarat yaitu, dapat dipahami, relevan, disajikan secara jujur, tidak memihak, penilaian yang sehat, dan dapat diandalkan sesuai dengan PSAK 1 (Suzan & Wulan, 2022). Faktanya masih ada entitas yang terbukti menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas, manipulasi yang terjadi di PT Garuda Indonesia tahun 2018. PT Garuda Indonesia memanipulasi laba bersihnya menjadi US\$ 809, 85 atau sebesar Rp 11,33 miliar, didapatkan adanya lonjakan keuntungan dari pendapatan usaha sebesar US\$ 306,88. Anggota komisaris tidak berkenan tanda tangan dilaporan keuangan PT Garuda Indonesia hal ini disebabkan karena mereka tidak setuju dengan adanya pengakuan pendapatan kerja sama yang terjalin diantara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink. Pengakuan pendapatan tersebut ternyata tidak sesuai dengan PSAK 23, terutama terkait adanya pengakuan pendapatan sebesar US\$ 239.940 dari PT Mahata, yang sebagian di antaranya (US\$ 28.000) adalah bagi hasil dari PT Sriwijaya Air. Manipulasi terjadi karena uang yang masih berbentuk piutang yang artinya uang masih belum diterima tetapi sudah diakui menjadi pendapatan.

Kecurangan laporan keuangan pada PT Garuda di 2018 memicu penyelidikan oleh Kementerian Keuangan pada auditor Kanser Sirumapea dari KAP Tanubrata, Fahmi, Bambang & Rekan (berafiliasi dengan BDO). Hasil pemeriksaan Kementerian Keuangan menemukan dua masalah signifikan: pelanggaran Standar Audit (SA) oleh akuntan publik yang memengaruhi opini Laporan Audit Independen (LAI), dan KAP tersebut belum mengimplementasikan sistem kontrol mutu

secara maksimal terkait dengan pihak eksternal (Mulyawan, 2019).

Fenomena pelanggaran pada laporan keuangan pada PT Garuda yang mengakui piutang sebesar US\$ 28.000.000 sebagai pendapatan, menunjukkan kurangnya berintegritas laporan keuangan. Adanya manipulasi PT Garuda berdampak turunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terutama pihak internal perusahaan (Wulandari et al., 2021). Integritas laporan keuangan yang lemah seringkali melibatkan pihak internal maupun eksternal perusahaan, dan mengindikasikan tata kelola perusahaan (GCG) yang kurang baik. Manipulasi laporan keuangan menimbulkan persepsi bahwa GCG tidak diterapkan secara efektif. Dalam penelitian ini, GCG akan diprosikan melalui tiga variabel, yaitu: komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Komisaris independen dianggap ideal untuk menengahi konflik antara agen dan prinsipal karena posisi mereka yang tidak memiliki keterikatan kerja sama dengan emiten, manajemen, atau investor (Azzaha & Triani, 2021). Mereka berperan penting dalam memantau perilaku manajemen untuk mencegah pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan, yang pada akhirnya meminimalkan asimetri informasi dan mendorong laporan keuangan yang berintegritas (Wulandari et al., 2021). Sementara itu, komite audit dengan jumlah anggota yang memadai dapat menyeimbangkan pemegang saham dan manajemen, sehingga emiten dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas (Nurhayati & Halmawati, 2023). Kehadiran komite audit juga berfungsi untuk mengawasi dan mencegah terjadinya *fraud*, kelalaian, atau penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memengaruhi integritasnya. Komite audit membantu meningkatkan integritas laporan keuangan dengan meminimalkan kesalahan penyampaian informasi akuntansi (Tamara & Kartika, 2021). Kepemilikan institusional yang tinggi bisa meningkatkan integritas laporan keuangan dan mencegah kecurangan manajerial. Institusi yang memegang saham perusahaan akan memantau manajemen untuk memastikan penyusunan laporan keuangan yang akurat

(Tamara & Kartika, 2021). Pengawasan ini efektif karena kepemilikan institusional berasal dari pihak eksternal, yang mendorong manajemen untuk tidak mementingkan kepentingan pribadi. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham institusional, semakin besar pula hak institusi untuk mengontrol perusahaan (Azzaha & Triani, 2021).

Ukuran perusahaan diukur dari besar total asetnya, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan berinvestasi. Entitas harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Investor memerlukan akses yang jelas serta akurat mengenai informasi keuangan perusahaan. Ketidakjujuran atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat menurunkan integritasnya secara signifikan (Nabila et al., 2023). Kualitas audit sangat menentukan keandalan laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan auditor eksternal, maka semakin dipercaya laporan keuangan tersebut untuk digunakan

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory atau yang lebih dikenal dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan investor (prinsipal) serta manajer (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Konflik muncul karena prinsipal berharap mendapatkan hasil maksimal dari investasinya, sementara agen terkadang tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal. Adanya asimetri informasi menyebabkan manajer terkadang mengungkapkan informasi yang berbeda dari kondisi keuangan entitas. Saat prinsipal tidak memiliki potensi atau akses memadai untuk mengawasi manajer, agen memiliki celah untuk menyimpangkan laporan keuangan (Nurhayati & Halmawati, 2023). Asimetri kepentingan antara agen dan prinsipal mendorong manajer melakukan kecurangan pada laporan keuangan dikarenakan khawatir mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan. Pada konteks ini, auditor berperan menjadi pihak independen yang bertugas melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang dibuat oleh agen untuk memeriksa adanya pelanggaran dan menerbitkan opini audit (Lubis et al., 2018). GCG dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengendalikan,

oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Wijaya, 2022). Jika auditor menemukan pelanggaran dan melaporkannya, hal itu akan menjaga integritas laporan keuangan; sebaliknya, jika pelanggaran tidak dilaporkan, integritas laporan keuangan akan menurun. *Audit tenure* ialah masa hubungan keterikatan auditor dan entitas. Hubungan kerjasama yang terlalu panjang bisa mengganggu keindependensian auditor eksternal. Semakin lama kerjasama yang terjalin dapat mengakibatkan auditor dan klien cenderung menjadi lebih terikat, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit yang diberikan pada laporan keuangan klien (Ida Ayu Ratih Manuari & Ni Luh Nyoman Sherina Devi, 2021). Hubungan jangka panjang ini juga dapat mengurangi objektivitas auditor dalam penilaian laporan, karena mereka mungkin cenderung menyesuaikan diri dengan kebutuhan manajer dan pemegang saham (Santia & Afriyenti, 2019). Kondisi inilah yang dapat mengakibatkan menurunnya integritas laporan keuangan. mengatur, dan membatasi prinsipal serta agen dalam perusahaan. GCG dirasa mampu meminimalisir masalah keagenan yang terjadi (Azzaha & Triani, 2021). Pengujian ini adalah pengembangan dari pengujian terdahulu (Nurhayati & Halmawati, 2023). Tujuan penelitian ini untuk menguji komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, alasan pemilihan sektor *transportasi dan logistik* karena berdasarkan hasil pertumbuhan ekonomi yang telah dirilis Badan Pusat Statistika sektor transportasi dan logistik merupakan bidang yang mengalami pertumbuhan paling signifikan kuartal tahun 2023 yaitu sebesar 15,93% (Setiawati, 2023).

Integritas Laporan Keuangan

Novina et al., (2023) yang menyatakan Integritas laporan keuangan ialah laporan keuangan disajikan dengan menggambarkan keadaan aslinya pada entitas tanpa ada yang dimanipulasi. Yang artinya integritas laporan keuangan merujuk mengenai bagaimana cara penyajian laporan keuangan yang benar, wajar serta berisi data terkait keuangan pada entitas, kinerja, serta arus kas pada entitas.

Komisaris Independen

Komisaris independen ialah pihak luar entitas yang bukan dari pihak internal dari entitas yang nantinya dapat menurunkan praktik manipulasi dan meningkatkan tata kelola perusahaan (Nurbaiti et al., 2021). Mereka membuat proses pengambilan keputusan lebih seimbang, terutama dengan melindungi pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021). Pengujian sebelumnya menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Arista et al., 2019) dan (Wijaya, 2022). Hal ini disebabkan oleh kepercayaan umum bahwa komisaris independen dapat menjalankan tugas pengendalian secara efektif, yang bisa mengurangi ketidaksepakatan keagenan di perusahaan. Dari paparan diatas didapatkan rumusan hipotesis:

H₁: komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Komite Audit

Ketetapan dari Bapepam No. Kep-29/PM/2004, yang mana komite audit bertanggung jawab untuk meninjau laporan keuangan, serta data keuangan terkait lainnya yang akan disajikan oleh entitas. Komite audit juga bertanggung jawab dengan memberikan pendapat netral dalam kasus ketidaksepakatan antara manajemen dan akuntan. Menurut penelitian sebelumnya, komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas pada laporan keuangan (Santia & Afriyenti, 2019) & (Istutik et al., 2022). Dari paparan diatas didapatkan rumusan hipotesis:

H₂: komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dimana sahamnya dikuasai lembaga yaitu bank atau entitas lain baik domestik maupun asing, memiliki peran dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kehadiran kepemilikan institusional cenderung mengurangi celah manajer memanipulasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan lembaga tersebut menuntut penyajian laporan keuangan harus jujur dan akurat. pengujian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas pada

laporan keuangan (Tamara & Kartika, 2021) dan (Indrasti, 2020). Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, manajemen entitas diharuskan menyajikan informasi akurat dan jujur pada semua pihak-pihak yang bertanggung jawab. Sangat efektif untuk mempertahankan investor yang telah berinvestasi dan menarik investor yang baru ke entitas dengan menyampaikan informasi yang jujur dan transparan. Dari pemaparan diatas maka dirumuskan bahwa:

H₃: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Perusahaan berukuran lebih besar biasanya menyajikan laporan keuangannya dengan lebih cermat karena mereka memiliki lebih banyak pemegang saham (Fatimah et al., 2020). Penelitian oleh (Liliany & Arisman, 2021) dan (Nurhayati & Halmawati, 2023) juga mendukung gagasan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang dihitung dari besarnya total asetnya. Semakin besar total aset entitas memiliki, semakin menarik bagi investor. Jika penjualan meningkat, perputaran kas dan kapitalisasi pasar juga meningkat. Perusahaan dengan banyak penjualan akan lebih dikenal publik sehingga harus semakin berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan mereka dikarenakan mereka lebih dicermati banyak pihak – pihak pengguna laporan keuangan. Pemaparan diatas maka bisa dirumuskan:

H₄: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit

Kualitas audit ini dilihat dari kompetensi seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan kesalahan, seperti manipulasi, dalam laporan keuangan klien dengan melalui opini audit (Immanuel & Salim, 2024). Opini audit ini kemudian digunakan oleh publik dan investor untuk membantu mereka membuat keputusan investasi. Menurut penelitian sebelumnya (Wahyuni, 2022) dan (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021), integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas audit. Kualitas audit juga sering dikaitkan dengan ukuran KAP, karena KAP dirasa cukup besar akan menjaga citranya dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan

pemaparan diatas maka bisa dirumuskan hipotesis:

H₅: kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Audit Tenure

Audit *tenure* atau masa hubungan kerjasama merupakan istilah yang mengacu pada lamanya perjanjian yang dibuat KAP dan entitas untuk menyediakan jasa audit (Pronosokodewo et al., 2025). Konsep ini terkait dengan kualitas audit auditor dan independensi mereka, serta tingkat keterikatan auditor dengan klien. Auditor menjadi kurang independen dan laporan keuangan menjadi kurang percaya diri karena keterikatan yang terlalu lama. Akibatnya, hasil audit akan kurang berkualitas dan berdampak buruk pada integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya (Ida Ayu Ratih Manuari & Ni Luh Nyoman Sherina Devi, 2021) menyatakan bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama perikatan berlangsung, semakin rendah independensi, objektivitas, dan kualitas audit. Auditor akan cenderung mengikuti keinginan manajemen, jadi audit tenure dapat mmenurunkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas dirumuskan hipotesis bahwa:

H₆: audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pengujian studi ini, menguji pengaruh dari variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit serta, audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada entitas sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. pengujian ini menggunakan dengan periode 2018 – 2023. Pengujian ini memakai data sekunder melalui pendekatan kuantitatif yang datanya berasal dari BEI serta web resmi entitas terkait. Pengumpulan sampel melalui teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria yang ditentukan, seperti entitas bidang transportasi dan logistik yang telah terdaftar berturut - turut di BEI pada periode 2018-2023, entitas bidang transportasi dan logistik mempublikasi laporan keuangan secara lengkap di BEI secara berturut-turut periode 2018-2023, entitas bidang transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit per 31 Desember pada periode 2018-2023, entitas bidang transportasi dan logistik yang mempublikasi laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (IDR).

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, maka didapatkan sample sebanyak 16 entitas dengan periode waktu penelitian 6 tahun. Sehingga total sample yang diperoleh yaitu (16 x 6 tahun pengamatan) 96 dikurangi data outlier 1 jadi sampel yang diperoleh sejumlah 95 sampel.

Tabel 1 Variabel dan Pengukuranya

Variabel	Indikator
Integritas Laporan Keuangan (Y) (Permana & Noviyanti, 2022)	$CON_{acc} = \frac{Nit-CFOit \ x-1}{TAit}$
Komisaris Indepenen (X1) (Wijaya, 2022)	$BOCIndep = \frac{\sum Komisaris Independen}{\sum Dewan Komisaris}$
Komite Audit (X2) (Pratika & Primasari, 2020)	Komite audit = Jumlah dari komite Audit
Kepemilikan Institusional (X3) (Wardhani & Samrotun, 2020)	$INST = \frac{Jml \ saham \ yg \ dimiliki \ perusahaan}{jumlah \ saham \ beredar} \times 100\%$

Ukuran Perusahaan (X4) (Lubis et al., 2018)	$Size\ firm = (\ln\ total\ aset)$
Kualitas Audit (X5) (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021)	KAP <i>Big Four</i> = 1 KAP <i>Non Big Four</i> = 0
Audit <i>Tenure</i> (X6) (Sabat et al., 2024)	Audit <i>tenure</i> diukur dengan menghitung lama hubungan kerjasama auditor dengan entitas. Pemberian nilai 1 = lama hubungan kerjasama auditor dengan entitas telah berjalan 1 tahun Pemberian nilai 2 = lama hubungan kerjasama auditor dengan entitas telah berjalan 2 tahun Pemberian nilai 3 = lama hubungan kerjasama auditor dengan entitas telah berjalan 3 tahun Pemberian nilai 4 = lama hubungan kerjasama auditor dengan entitas telah berjalan 4 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Komisaris Independen	95	0,33	0,67	0,4426	0,10076
Komite Audit	95	2,00	3,00	2,9789	0,14432
Kepemilikan Institusional	95	0,18	0,99	0,6699	0,24856
Ukuran Perusahaan	95	24,04	30,99	27,2767	1,71671
Kualitas Audit	95	0,00	1,00	0,2421	0,43063
Audit <i>Tenure</i>	95	1,00	4,00	1,6526	0,76865
Integritas Laporan Keuangan	95	-,76	0,44	-0,1473	0,22554
Valid N (listwise)	95				

Sumber: data diolah tahun 2025

Tabel 3 Pengujian Normalitas Sebelum Outlier

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,000	0,05	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: data diolah tahun 2025

Tabel 4 Pengujian Normalitas Setelah Outlier

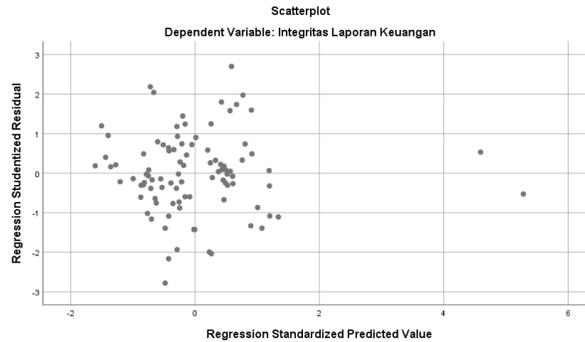
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,084	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: data diolah tahun 2025

Dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan outlier nilai probabilitasnya 0,000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya bahwa hasil pengujian normalitas dinyatakan tidak normal. Dikarenakan hasil dari uji tersebut dinyatakan tidak normal maka yang perlu

dilakukan adalah menormalkan data dengan dilakukan penghapusan atau pembersihan dari outlier dan Didapatkan hasil yang dengan nilai probabilitasnya 0,84. Artinya $0,84 > 0,05$. Uji normalitas tabel diatas bisa dinyatakan data terdistribusi normal

Gambar 1 Pengujian Heterokedastisitas



Sumber: data diolah tahun 2025

Gambar yang diperoleh dari uji heterokedastisitas di dapatkan hasil sebaran titik - titik pada gambar menyebar dengan acak serta menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi dalam pengujian ini terhindar dari gejala heterokedastis.

Tabel 5 Pengujian Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	,842	1,187
Komite Audit	,942	1,061
Kepemilikan Institusional	,924	1,082
Ukuran Perusahaan	,343	2,915
Kualitas Audit	,359	2,784

Sumber: data diolah tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas bisa disimpulkan semua variabel bebas (independen) pada nilai tolerance tidak terdapat

nilai $< 0,10$ dan begitu juga dengan hasil nilai semua variabel bebas (independen) $VIF < 10$, artinya tidak terdaat multikolinieritas

**Tabel 6
Pengujian Autokorelasi Sebelum Transformasi Data**

Model	Durbin - Watson (DW)
1	1,207

Sumber: data diolah tahun 2025

Tabel 7
Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model	Durbin - Watson (DW)
1	2,131

Sumber: data diolah tahun 2025

Hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan transformasi data, di dapatkan hasil Durbin-Watson (DW) sebesar 2,131. Setelah diuji menggunakan tabel Durbin-Watson (DW) yang menunjukkan nilai Du sebesar 1,8021 dan 4-Du sebesar 2,1979. Maka didapatkan hasil

nilai DW berada di antara Du sebesar 1,8021 dan 4 – Du sebesar 2,1979 ($1,8021 < 2,131 < 2,1979$). Setelah dilakukan transformasi data model regresi diperoleh hasil bahwa tidak ditemukan lagi masalah autokorelasi.

Tabel 8 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	3,056	,706	4,329	,000
Komisaris Independen	-,364	,231	-1,577	,118
Komite Audit	-,461	,152	-3,025	,003
Kepemilikan Institusional	-,132	,089	-1,474	,144
Ukuran Perusahaan	-,059	,021	-2,789	,006
Kualitas Audit	,230	,083	2,778	,007
Audit Tenure	-,014	,029	-,485	,629

Sumber: data diolah tahun 2025

Hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 3,056 + -0,364X_1 + -0,461X_2 + -0,132X_3 + -0,059X_4 + 0,230X_5 + - 0,14X_6 + e$$

Tabel 9 Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159	,20684

Sumber: data diolah tahun 2025

Pengujian koefisien determinasi diatas didapatkan hasil koefisien R² yaitu 0,159 artinya besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa 15,9% dipengaruhi variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan

institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan sedangkan sisanya yaitu 84,1% dipengaruhi faktor - faktor dari luar regresi pada pengujian ini.

Tabel 10 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,017	6	,169	3,961	,001 ^b
	Residual	3,765	88	,043		
	Total	4,782	94			

Sumber: data diolah tahun 2025

Uji F dengan nilai dari F hitung sebesar nilainya sebesar 3,961 dan tingkat signifikansinya 0,001. Artinya nilai 0,01 yang ini menunjukkan nilainya < 0,05. Sehingga hasil uji F diatas bisa diartikan bahwa komisaris

independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kualitas audit, serta audit *tenure* secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 11 Pengujian secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,056	,706	4,329	,000	
Komisaris Independen	-,364	,231	-1,577	,118	Tidak didukung
Komite Audit	-,461	,152	-3,025	,003	Didukung
Kepemilikan Institusional	-,132	,089	-1,474	,144	Tidak didukung
Ukuran Perusahaan	-,059	,021	-2,789	,006	Didukung
Kualitas Audit	,230	,083	2,778	,007	Didukung
Audit Tenure	-,014	,029	-,485	,629	Tidak didukung

Sumber: data diolah tahun 2025

PEMBAHASAN

1. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian (Istutik et al., 2022) dan (Wulandari et al., 2021). Jumlah dari komisaris independen belum pasti dalam meningkatkan tingkat pengawasan pada entitas, artinya keefektifan dari komisaris independen tidak cukup hanya dengan diwakili oleh satu atau dua orang saja, namun perlu mempertimbangkan beberapa segi aspek lain seperti pengalaman, kapabilitas, dan pemahaman yang cukup dari komisaris independen. Komisaris independen tidak memiliki sehingga komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian (Arif et al., 2023) dan (Btr & Hendratno, 2022). Adanya komite audit juga memastikan dalam menyusun laporan keuangan telah mematuhi peraturan yang berlaku terkait dengan penyusunan laporan keuangan, sehingga komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

dengan penelitian (Nurhayati & Halmawati, 2023) dan (Fatimah et al., 2020). Kepemilikan institusional tidak terlibat didalam manajemen entitas oleh sebab itu kepemilikan institusional dirasa kurang berpengaruh terhadap kebijakan manajemen perusahaan seperti integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional cenderung

berfokus pada perolehan keuntungan dari kepemilikan saham diperusahaan yang ia tanamkan modal dan mengabaikan integritas dari laporan perusahaan terkait.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian diatas sejalan dengan penelitian (Liliany & Arisman, 2021) dan (Fatimah et al., 2020). Semakin besar skala entitas dalam penyajian laporan keuangannya akan lebih dituntut para pemangku kepentingan untuk menyusun laporan keuangan yang berintegritas dikarenakan entitas skala lebih besar akan memuat lebih banyak informasi keuangan pada laporan keuangan entitas. Selain itu, perusahaan skala yang lebih besar akan lebih dikenal khalayak luas yang mana dalam penyajian informasi laporan keuangannya harus lebih berhati – hati. Perusahaan skala besar diharapkan memiliki SDM yang berkualitas yang memahami pentingnya pemaparan laporan keuangan yang relevan, akurat serta bisa dipercaya dalam penyajian laporan keuangan yang mana bisa meningkatkan integritas laporan keuangan.

5. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian ini selaras dengan pengujian (Wahyuni, 2022) dan (Purwantiningsih & Anggaeni, 2021). Kualitas audit ini sering dihubungkan dengan reputasi KAP yang mengaudit entitas klien. KAP besar akan mempertahankan nama baiknya dengan memberikan hasil kualitas audit berintegritas.

Dari hasil tersebut artinya KAP yang berafiliasi KAP *Big Four* dapat meningkatkan integritas laporan

keuangan perusahaan dengan memberikan kepercayaan pihak - pihak yang memiliki kepentingan terkait opini audit serta kredibilitas dari informasi keuangan yang sudah diaudit. Oleh sebab itu entitas yang mempercayakan laporan keuangannya diaudit menggunakan jasa dari KAP *Big Four* diharapkan bisa menjaga kredibilitasnya. Kualitas audit ini sangat krusial dikarenakan hasil dari opini auditor nantinya akan mempengaruhi stakeholder dalam pengambilan keputusan.

6. Pengaruh audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian sejalan dengan pengujian (Sabat et al., 2024) dan (Istutik et al., 2022). Ini disebabkan karna auditor merupakan pihak independen harus profesional dalam melakukan tugasnya yaitu memeriksa dan melaporkan apabila terdapat temuan pelanggaran atau kecurangan pada laporan keuangan, sehingga laporan entitas yang dihasilkan berintegritas, artinya lamanya hubungan kerjasama auditor dengan perusahaan seagai klien bukan menjadi tolok ukur integritas dari laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari bab sebelumnya, didapatkan hasil sebagai berikut; komite audit, ukuran perusahaan, serta kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.354>
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Azzaha, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Btr, K. A., & Hendratno, H. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 912. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.566>
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *NERACA JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Ida Ayu Ratih Manuari, & Ni Luh Nyoman Sherina Devi. (2021). Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- Immanuel, G. K., & Salim, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21, 917–924. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v21i2>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i2.1251>
- Istutik, Cahyaning Lintang, M., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Kap dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 189–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.257>
- Novina, H. A., Muhsin, & Astarani, J. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21, 898–906. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v21i2>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1>
- Nurhayati, & Halmawati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 675–690. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.786>
- Permana, M. deni dwi, & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1663–1679. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Pronosokodewo, B. G., Tkela, M. E., Permatasari, V. D., Yogyakarta, D. I., Cendana, U. N., & Timur, N. T. (2025). Lotus Of Control, Independensi, dan Audit Tenure sebagai Faktor Penentu Kualitas Audit. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22, 1028–1036. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/akmenika.v22i1>
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.399>
- Sabat, E., Vera, U., & Yulianto, E. (2024). *Pengaruh Audit Tenure , Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (The Influence of Audite Tenure , Managerial Ownership , and Company Size on Financial Statement Integrity)*. 5(4), 467–479. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301>
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1258. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.140>
- Setiawati, S. (2023, May 5). Transportasi & Logistik Penopang Ekonomi RI, Cek Datanya. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230505135240-17-434784/transportasi-logistik-penopang-ekonomi-ri-cek-datanya>
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 647–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.37654>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2234>
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. ., & Mashuri, A. A. . (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>